PENGARUH RASIO NILAI PASAR (PER) DAN TINGKAT PENGEMBALIAN EKUITAS (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2015

Deti Apriyanti
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
Jalan Dipatuukur 112-116 Kota Bandung kodepos 40132
Email detiapriyanti13@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 data yang didapat dari 8 perusahaan sub sektor perbankan. Teknik pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi pearson, uji koefisien determinnasi, uji hipotesis dan juga menggunakan program aplikasi SPSS 16.0 for window sebagai alat bantu analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial rasio nilai pasar dan tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Rasio Nilai Pasar, Tingkat Pengembalian Ekuitas, Harga Saham

Abstract

The purpose of this research to know the influence of price earning ratio (per) and return on equity (roe) on the price of stocks listed on the indonesian stock exchange period 2012-2015 simultaneously and partial. The methodology used in research is descriptive methods and verifikatif with the quantitative approach. Sample used in this research 32 data were obtained from 8 company. sub the banking sector Testing statistics techniques used analytics multiple linear regression, the assumption, classic the correlation coefficient pearson, the test determinnasi, the hypothesis and also on the application spss 16.0 for window as the tools. Analysis. The result showed that both simultaneously and partial the price earning ratio and return on equity influential posted positive and significantly to stock prices.

***Keywords** : Price Earning Ratio, Return On Equity, Stock Price*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan (yang dikenal bursa efek). Pasar modal juga sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Menurut Scott (dalam Veithzal Rivai 2007:927*)* Pasar Modal adalah pasar untuk jangka panjang dimana saham biasa, saham preferen, dan obligasi diperdagangkan. Sementara itu, menurut Christoper Pass dan Bryan Lower (dalam Veithzal Rivai 2007:927*)* pasar modal adalah suatu tempat melakukan penjualan dan pembelian obligasi dan saham perusahaan serta obligasi pemerintah. Berdasarkan penjelasan, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek merupakan suatu istilah baku yang digunakan undang-undang untuk menyatakan surat berharga atau sekuritas

Menurut Mohamad Samsul (2006:166) pergerakan harga saham setiap detik selalu dipelajari oleh banyak *day trader* yang berdagang dengan cara beli pagi hari dan jual sore hari, atau jual pagi hari dan beli sore hari. *Day trader* banyak menggunakan analisis teknis untuk mempelajari pergerakan harga saham dari menit ke menit dan dari hari ke hari, sehingga menemukan suatu pergerakan harga pasar. Model-model analisis teknis banyak dijumpai serta sudah terprogram dalam komputer informasi yang pada umumnya disediakan oleh kantor broker efek, sehingga investor tinggal mempelajari saja. Analisis teknis sangat cocok digunakan dalam keadaan ekonomi yang relatif stabil. Namun, ketika kondisi ekonomi sedang bergejolak, analisis teknis rawan melakukan kesalahan estimasi, karena pergerakan harga saham tidak dipengaruhi oleh harga masa lalu, tetapi oleh faktor mikro atau makro yang tidak dapat di prediksi (*unpredictable)*. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis fundamental untuk mengestimasi pergerakan harga saham. Walaupun faktor mikro dan makro itu *unpredictable*, tetapi analisis fundamental dapat membantu estimasi meskipun tidak 100% tepat.

Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Bagi pemegang saham, calon investor, analisis laporan rasio keuangan dapat membantu dalam melakukan pengambilan keputusan investasi secara tepat dan layak atau membatalkan untuk membeli saham perusahaan serta bagi calon kreditur, analisis rasio laporan keuangan dapat membantu memudahkan dalam melakukan pengambilan keputusan kredit secara tepat. Secara umum, faktor fundamental perusahaan yang banyak dikaji sebelumnya, beberapa diantaranya meliput Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE).

Menurut (Veithzal Rivai 2007:1000) *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh para pelaku pasar modal untuk menilai suatu harga saham. Pada dasarnya, PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Prihadi (2012:268), *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. *Price earning ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Investor dapat mempertimbangkan rasio ini untuk memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa mendatang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER merupakan

bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang investor juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham suatu perusahaan. Menurut Husnan (2001) secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Tingkat Pengembalian Ekuitas adalah suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Menurut Kasmir (2012:328) dalam jurnalnya ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *kapital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. Menurutnya, semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keutungan bagi pemegang saham.

Return On Equity (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen, karena rasio tersebut merupakan ukuran *value cration* yang artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor unntuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

Menurut Jogiyanto (2010:167) Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Anoraga dan Pakarti (2006) harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya *(closing price).* Saham menarik bagi investor karena berbagai alasan. Pada umumnya fluktusi harga saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham akan cenderung mengalami penurunan jika terjadi penawaran yang berlebihan dan harga saham akan cenderung mengalami kenaikan jika permintaan terhadap saham itu meningkat. Keuntungan hasil penjualan akibat adanya fluktuasi harga saham ini dapat berupa *Capital gain* atau *capital loss.*

Capital gain adalah keuntungan dari hasil jual beli harga saham, diperoleh pada saat nilai jual lebih tinggi daripada nilai beli. Dan *capital loss* adalah kerugian dari hasil jual beli saham dimana nilai jual saham lebih kecil daripada nilai beli saham. Biasanya pemegang saham akan tetap mempertahankan saham dengan tidak diniagakan untuk menghindari *capital loss* dan berharap harga saham akan meningkat kembali. Bagi beberapa investor, membeli saham merupakan cara untuk mendapatkan kekayaan besar (*capital gain*) yang relatif cepat. Sementara bagi investor yang lain, saham memberikan penghasilan yang berupa deviden. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitia tentang "*Price Earning Ratio, Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". Maka dari rumusan masalah ersebut ddapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Rasio Nilai Pasar (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Sub Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Sub Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) yang dapat mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Nilai Pasar (PER) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pegembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan yang di teliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya mengenai Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER)*, Return On Equity* (ROE)*,* dan Harga Saham, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

Pengertian Rasio Nilai Pasar (PER)

Menurut **Prihadi (2012:268)** *Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi investor terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER)*, Return On Equity* (ROE)*,* dan Harga Saham bagi perusahaan terkait, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan.

Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

   Kegunaan penelitian ini dalam bidang Kegunaan Pengembangan Ilmu Manajemen adalah dapat mengimplementasikan ilmu baru dalam bidang keuangan dan memberi masukan untuk jurusan manajemen keuangan, serta tambahan pengetahuan dalam memperlajari hal-hal yang berhubungan dengan perbankan.
2. Bagi Peneliti

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah dapat mengimplementasikan hasil dari pembelajaran dalam penelitian tersebut selama masa perkuliahan serta mengetahui lebih jelas tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER)*, Return On Equity* (ROE)*,* dan Harga Saham.
3. Bagi Peneliti Lain

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti lain adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang ingin melakukan penelitian dalam pengolahan data TA/Skripsi.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Menurut Scott (dalam Veithzal Rivai 2007:927)Pasar Modal adalah pasar untuk jangka panjang dimana saham biasa, saham preferen, dan obligasi diperdagangkan.

ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. Menurut

Eugene F. Brighman dan Joel F. Houston (2009) rumus PER sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lebar saham}}$$

Pengertian Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income)* yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferan) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:64) rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \text{x } 100\%$$

Pengertian Harga Saham

Menurut (Jogiyanto 2010:167) harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Menurut Anoraga dan Pakarti (2006) Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Rasio harga laba *(Price Earning Ratio)* merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini

Objek penelitian ini adalah Rasio Nilai Pasar (*Price Earning Ratio),* Tingkat melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Pada dasarnya, PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu. PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas harga saham tersebut.

H1 : Rasio Nilai Pasar berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan. *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* yang tinggi berarti para pemegang saham akan memperoleh dividen yang tinggi pula dan kenaikan *Return On Equity* akan menyebabkan kenaikan harga saham.

H2 : Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh positif secara parsial terhadap Harga saham

Secara fundamental rasio nilai pasar (PER) diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Saat laba bersih naik dan total modal turun, maka *Return On Equity* akan naik. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penggunaan modal untuk meningkatkan laba sehingga *Return On Equity* menjadi tinggi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

H3 : Rasio Nilai Pasar dan Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

III. Objek dan Metode Penelitian

Objek Penelitian

Pengembalian Ekuitas *(Return On Equity),* dan Harga Saham pada Perusahaan Sub

Sektor Perbankan yang terdafar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

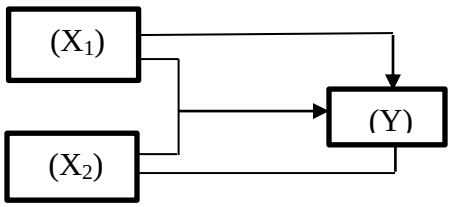
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Metode deskriptif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran perkembangan Rasio Nilai Pasar, gambaran perkembangan tingkat pengembalian ekuitas, dan gambaran perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdafar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk analisis pengaruh Rasio Nilai Pasar dan Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdafar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Keterangan :
X_1 : Rasio Nilai Pasar (PER)
X_2 : Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)
Y : Harga Saham

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Rasio Nilai Pasar (PER) (X_1)	*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham pada saat tertentu dengan laba per lembar saham. Rasio ini ingin melihat kaitan antara kinerja internal perusahaan berupa laba bersih dan bagaimana investor menilai saham perusahaan yang bersangkutan. **Prihadi (2012:268)**	1. Harga Saham 2. Laba Per Saham $Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$ **Eugene F. Brighman dan Joel F. Houston (2009:110)**	X	Rasio	Neraca

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Pengembalian Ekuitas (ROE) (X_2)	Hasil pengembalian atas equitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. **(Kasmir 2012: 204)**	1. Laba bersih setelah pajak 2. Modal $Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Paja}}{\text{Modal}}$ **Lukman Syamsuddin (2011:65)**	%	Rasio	Neraca/ Lap L/R
Harga Saham (Y)	Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya *(closing price).* **(Anoraga & Pakarti 2006)**	Harga saham penutupan.	Rp	Rasio	Neraca

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan menjadi landasan teori masalah yang diteliti. Dalam kepustakaan ini penulis membaca dan mempelajari buku–buku, literatur, dan materi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Literatur
   Studi literatur merupakan usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori–teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber antara lain yaitu, sebagai berikut:
   a. Berbagai jurnal–jurnal
   b. Media internet

Unit Analisis

Data-data dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan PH.H. Mustofa No. 33 Bandung.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan berupa laporan keuangan selama 4 periode (*Time Series)* dari tahun 2012-2015 dan diambil 8 perusahaan *(Cross Section) dan jumlah sampel yang diambil 32 (pooled data)* sehingga cukup untuk melakukan penelitian tersebut perusahaan yang menjadi sampel yaitu:

1. PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)
2. PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP)
3. PT. Bank Danamon Tbk (BDMN)
4. PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
5. PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA)
6. PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN)
7. PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR)
8. PT. Bank Capital Indonesia Tbk (BACA)

Ho : $\beta_1\ \beta_2 \leq 0$, Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara simultan berpengaruh

tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : β_1 β_2 > 0, Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji T

Ho : $\beta_1 \leq 0$, Rasio Nilai Pasar (PER) berpengaruh positif secara parsial tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : $\beta_1 > 0$, Rasio Nilai Pasar (PER) berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap Harga Saham.

Ho : $\beta_2 \leq 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif secara parsial tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Ha : $\beta_2 > 0$, Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh positif secara parsial signifikan terhadap Harga Saham.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut **Tony Wijaya (2013)** : " Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependent variable*".

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear anatara variabel independen yaitu X_1 dan X_2 dengan variabel dependen yaitu Y, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Bilangan Konstanta

X_1 = Rasio Nilai Pasar (PER)

X_2 = Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

$\beta_1 X_1$ = Koefesien regresi Rasio Nilai Pasar

$\beta_2 X_2$ = Koefesien regresi Tingkat Pengembalian Ekuitas

ε = kesalahan residual (*error*)

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Imam Ghozali (2007:110) tujuan dilakukan uji normalitas adalah: "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007:105) tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah: "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain".

Uji Autokorelasi

Menurut Umar husein (2011:143) bahwa : " Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokolerasi. Autokolerasi ialah kolerasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu."

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis Korelasi menurut Jonathan Sarwono (2006:37) adalah "Analisis korelasional digunakan untuk melihat kuat lemahnya antara variabel bebas dengan tergantung".

Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentas.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap variabel terikat harga saham (HS). Kriteria pengujian pada uji F yaitu apabila tingkat pengaruh < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji T (Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) apakah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat harga saham (HS). Kriteria pengujian pada uji T yaitu apabila pengaruh < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS sebagai berikut :

Tabel 1

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21004.140	2442.435		-8.600	.000
	PER	3531.639	428.753	.768	8.237	.000
	ROE	3440.911	435.318	.737	7.904	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$HS = -21004.140 + 3531.639X_1 + 3440.911X_2 + e$$

1. Persamaan regresi linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar -21004.140. Nilai tersebut berarti bahwa jika kedua variabel bebas lainnya yaitu *Price Earning Ratio* dan *Return on Equity*dan sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham sebesar -21004.140.
2. Koefisien regresi Price Earning Ratio (PER) = 3531.639. Nilai koefisien regresi Price Earning Ratio yang positif menunjukkan adanya hubungan yang

searah terhadap harga saham artinya jika Price Earning Ratio terjadi penambahan maka harga saham akan naik

3. Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) = 3440.911. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah terhadap harga saham artinya jika *Return on Equity* terjadi penambahan maka harga saham akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi bertujuan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Uji yang digunakan adalah dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Distribusi residual dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih > daripada 0,05.

Tabel 2

Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters[a]	Mean	2.9945313E3
	Std. Deviation	3.23427958E3
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.840
Asymp. Sig. (2-tailed)		.481

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0.481) > α (0.05). Karena nilai sig > 0.05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 3

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PER	.899	1.113
	ROE	.899	1.113

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance PER, 0.899 > 0.10
2. Nilai tolerance ROE, 0.899 > 0.10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas PER dan ROE, artinya bahwa diantara variabel bebas PER dan ROE tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas PER dan ROE.

1. VIF variabel PER, 1.113 < 10
2. VIF variabel ROE, 1.113 < 10

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji rank spearman rho, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residul (error).

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas

			PER	ROE	Absired
Spearman's rho	PER	Correlation Coefficient	1.000	-.115	.576**
		Sig. (2-tailed)	.	.532	.001
		N	32	32	32
	ROE	Correlation Coefficient	-.115	1.000	.618**
		Sig. (2-tailed)	.532	.	.000
		N	32	32	32
	Absired	Correlation Coefficient	.576**	.618**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.
		N	32	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel PER dan ROE sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient PER sebesar 0.576 > 0.05
2. Nilai Correlation Coefficient ROE sebesar 0.618 > 0.05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasrkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Tabel 5

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879[a]	.773	.758	1810.64697	1.586

a. Predictors: (Constant), ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.586 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 32 diperoleh batas bawah nilai tabel = 1.309 dan batas atasnya = 1.573. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.586) > (1.573), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

Uji koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara PER, ROE dan Harga Saham. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

Tabel 6
Korelasi Secara Parsial Antara Rasio Nilai Pasar (PER) dan Harga Saham

Control Variables			PER	Harga_Saham
ROE	PER	Correlation	1.000	.837
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	29
	Harga_Saham	Correlation	.837	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	29	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0.837 dengan arah positif. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya Rasio Nilai Pasar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Harga Saham, dikatakan sangat kuat karena nilai korelasi sebesar 0.837 berada pada interval 0.80 – 1.000 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi, penyebab sangat kuatnya hubungan Rasio Nilai Pasar terhadap Harga Saham dikarenakan salah satu bank yang paling berkontribusi pada tahun 2015 yaitu Bank CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan yang sangat drastis yang disebabkan oleh laba per saham. Arah positif menggambarkan bahwa ketika PER meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

Tabel 7
Korelasi Secara Parsial Antara Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dan Harga Saham

Control Variables			ROE	Harga_Saham
PER	ROE	Correlation	1.000	.826
		Significance (2-tailed)	.	.000
		Df	0	29
	Harga_Saham	Correlation	.826	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		Df	29	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.826. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya Tingkat Pengembalian Ekuitas memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Harga Saham. Hubungan antara variabel X_2 (Tingkat Pengembalian Ekuitas) dan Y (harga saham) dikatakan sangat kuat karena korelasi sebesar 0.826 berada pada interval 0.80 – 1.000 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Penyebab sangat kuatnya hubungan Tingkat Pengembalian Ekuitas terhadap Harga Saham dikarenakan perusahaan yang paling berkontribusi yaitu PT. Bank Central Asia Tbk ditahun 2013 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan semakin kompetitifnya biaya dana sehingga peningkatan beban bunga tersebut memberikan pengaruh negatif kepada *return.* Arah positif menggambarkan bahwa ketika ROE meningkat maka Harga Saham akan meningkat.

Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X_1 (Rasio Nilai Pasar) dan X_2 (Tingkat Pengembalian Ekuitas) terhadap Y (Harga Saham) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi Rasio Nilai Pasar (PER), Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879[a]	.773	.758	1810.64697

a. Predictors: (Constant), ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.879 ini berarti bahwa secara parsial Rasio Nilai Pasar (X_1), Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_2) mempengaruhi Harga Saham (Y) adalah sebesar 77.3% sedangkan sisanya sebesar 22.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, pertumbuhan ekonomi dunia yang terus mengalami stagnasi dan lain-lain.

Uji F (Simultan)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Tabel 9
Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F) Rasio Nilai Pasar (PER), Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.243E8	2	1.621E8	49.456	.000[a]
	Residual	9.507E7	29	3278442.467		
	Total	4.194E8	31			

a. Predictors: (Constant), ROE, PER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 49.456. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=32, diketahui nilai F tabel sebesar 3.29. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (49.456) > F tabel (3.29), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari Rasio Nilai Pasar (X_1) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

Uji T (Parsial)

Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh ROE dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap PER secara parsial.

Tabel 10
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-T) Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekitas (ROE) Terhadap Harga Saham

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21004.140	2442.435		-8.600	.000
	PER	3531.639	428.753	.768	8.237	.000
	ROE	3440.911	435.318	.737	7.904	.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

1. Pengaruh secara parsial antara Rasio Nilai Pasar (PER) terhadap Harga Saham
   Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0.05, dimana df = n-k-1 = 32-2-1 = 29. Maka t (0,05:29) = 1.699. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai variabel t_{hitung} Rasio Nilai Pasar 8.237 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai t_{hitung} 8.237 lebih besar dari t_{tabel} 1.699 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H0 sehingga Hα diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Rasio Nilai Pasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
2. Pengaruh secara parsial antara Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham
   Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{Hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} . t_{Tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0.05, dimana df = n-k-1 = 32-2-1 = 29. Maka t (0,05:29) = 1.699. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{Hitung} variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas 7.904 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai t_{Hitung} 7.904 > t_{Tabel} 1.699 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Hα diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengembalian Ekuitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan Rasio Nilai Pasar (PER) pada Perusahaan Sub Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi Rasio Nilai Pasar cenderung naik, diketahui bahwa perusahaan yang paling berkontribusi pengaruhnya terhadap perubahan adalah Bank CIMB Niaga Tbk ditahun 2015, hal ini disebabkan oleh menurunnya laba per saham yang sangat drastis.
2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Adapun Tingkat Pengembalian Ekuitas cenderung menurun. Penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yaitu PT. Bank Central Asia Tbk, yang diakibatkan oleh meningkatknya laba bersih setelah pajak dan meningkatnya ekuitas, Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja menjelaskan, pencapaian laba tersebut ditopang oleh pertumbuhan portofolio kredit dan biaya bunga (*cost of funds*) yang lebih rendah. PT. Bank CIMB Niaga Tbk dan PT. Bank Danamon Tbk, dikarenakan laba bersih yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kenaikan biaya provisi kredit, turunnya pendapatan operasional dan pendapatan jasa.
3. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2015 mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki Harga Saham tertinggi yaitu PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015, dan perusahaan yang memiliki Harga saham terendah yaitu PT. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2013. Harga saham mengalami penurunan ditahun 2013 yang diakibatkan oleh penurunan laba itu berasal dari pertumbuhan pendapatan bunga bersih dan adanya perlambatan ekonomi global.
4. Penelitian pengaruh parsial dan simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen memberikan hasil sebagai berikut:

a. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Rasio Nilai Pasar (PER) terhadap Harga Saham perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham dengan arah hubungan positif, maka semakin tinggi Rasio Nilai Pasar maka Harga Sahamnya pun akan semakin tinggi.
b. Dari hasil penelitian secara parsial untuk menguji pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan arah hubungan positif, semakin tinggi Tingkat Pengembalian EKuitas maka Harga Sahamnya semakin tinggi.
c. Dari hasil penelitian secara simultan Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran bagi Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI sebagai bahan pertimbangan perusahaan maupun untuk pihak lainnya mengenai Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Harga Saham, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio nilai pasar yang tinggi akan diminati oleh para investor dikarenakan perusahaan dianggap mampu mengembalikan dana pada tingkat Harga Saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu. Agar Harga Saham perusahaan meningkat, maka perusahaan sebaiknya meningkatkan Rasio Nilai Pasar yang artinya meningkatkan kinerja bank dengan memperhatikan laba bersih per saham. Rasio Nilai Pasar yang rendah tidak diminati investor karena Rasio Nilai Pasar yang rendah membuktikan bahwa perusahaan tidak mampu megembalikan dana pada tingkat Harga Sahamnya dan mengakibatkan Harga Saham mengalami penurunan.
2. Tingkat Pengembalian Ekuitas berpengaruh terhadap Harga Saham dengan arah positif yang menunjukan perubahan Harga Saham akan meningkat jika Tingkat Pengembalian Ekuitas meningkat. Tingginya Tingkat Pengembalian Ekuitas akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di bursa saham karena Tingkat Pengembalian Ekuitas yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan mampu melakukan pengembalian atas ekuitas. Untuk itu, perusahaan harus lebih meningkatkan lagi dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak, dan meminimalisis beban bunga dan beban operasional yang akan mengakibatkan kenaikan pada Tingkat Pengembalian Ekuitas dan berimbas kepada kenaikan Harga Saham. Tingkat Pengembalian Ekuitas yang rendah tidak diminati oleh inverstor, karena Tingkat Pengembalian Ekuitas yang rendah menandakan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan pengembalian atas ekuitas dan secara tidak langsung menurunkan Harga Saham.
3. Agar lebih memperhatikan unsur yang dinilai mempunyai pengaruh lemah terhadap keputusan investor dalam berinvestasi. Hal ini dapat membuat investor tidak tertarik untuk melakukan pembelian saham.
4. Agar lebih memperhatikan naik turunnya Rasio Nilai Pasar, dan Tingkat Pengembalian Ekuitas melalui laba yang diperoleh sebagai pertimbangan dalam membeli saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena Rasio Nilai Pasar (PER) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Pandji dan Pakarti Piji, (2006). Pengantar Pasar Modal, Cetakan Kelima, PT Asdi Mahasatya, Jakarta.

Brighman dan Houston. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat

Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Edisi Ketujuh.UNDIP. Semarang.

Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi 2). Jakarta: Rajawali.

Imam Ghozali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang:UNDIP.

Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketujuh.* Yogyakarta: BPFE

Jonathan, Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UGM.

Mohamad Samsul. (2006). *PASAR MODAL DAN MANAJEMEN PORTOFOLIO.* Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama

Prihadi, T. 2012. *Memahami Laporan Keuangan: Sesuai IFRS dan PSAK*. PPM. Jakarta Pusat.

Tony Wijaya. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Veithzal Rivai, Veithzal Andria Permata, Idroes Ferry. N. (2007). *BANK AND FINANCIAL INSTUTION MANAGEMEN.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada